



## Principal's Leadership Style in Facing the Modern World from the Educational Sociology Perspective at State Elementary School 007 Sangatta Utara

Muhammad Yasin  
STAI Sangatta, Sangatta, Indonesia  
[mysgt1978@gmail.com](mailto:mysgt1978@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to determine the leadership style of school principals in dealing with the modern world from the perspective of the sociology of education, the benefits of this research are very useful as a reference for school principal leadership to prepare agents of educational change in the face of today's modern world. Modern times all definitely need challenges in the world of education, education must be able to adapt and carry out transformations to keep up with the times, the research used is qualitative research with a descriptive approach, researchers explore data through interviews, with school principals and teachers as well as community members who live in the environment. State Elementary School 007 Sangatta Utara, East Kutai Regency and from the documentation, the researcher then analyzed the data following the miles style, then by reducing the data after the interview so that less relevant information could be filtered out to near perfection, after data reduction then drew conclusions. The findings from the researchers show that there is still a lack of principals in following technological developments, plus the facilities are still inadequate, ideally in schools having 25 computers or laptops and schools do not yet have a computer lab to support school programs so that the program does not run optimally. The principal is very important and must master technology, so as to make it easier for education personnel to control.*

**Keywords:** *Leadership; Principal; technology development;*

## Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Dunia Modern Perspektif Sosiologi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 007 Sangatta Utara

Muhammad Yasin  
STAI Sangatta, Sangatta, Indonesia  
mysgt1978@email.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi dunia modern perspektif sosiologi pendidikan, manfaat dari penelitian ini sangat berguna untuk sebagai gambaran referensi kepemimpinan kepala sekolah untuk mempersiapkan agen perubahan pendidikan dalam menghadapi dunia modern saat ini. Zaman modern semua pasti butuh tantangan didalam dunia pendidikan, pendidikanlah yang harus dapat menyesuaikan dan melakukan transformasi untuk mengikuti perkembangan zaman, penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti menggali data melalui wawancara, dengan kepala sekolah dan para guru serta warga masyarakat yang ada lingkungan sekolah Dasar Negeri 007 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dan dari dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data mengikuti gaya miles, kemudian dengan mereduksi data setelah wawancara agar informasi yang kurang relevan bisa tersaring mendekati sempurna, setelah reduksi data kemudian menarik kesimpulan. Temuan dari peneliti menunjukkan bahwa masih minimnya kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi, ditambah lagi sarananya masih kurang memadai, idealnya disekolah memiliki 25 komputer atau laptop dan sekolah belum memiliki lab Komputer untuk menunjang program-program sekolah sehingga program tidak berjalan secara maksimal. Kepala sekolah itu sangat penting dan harus menguasai teknologi, sehingga sebagai memudahkan sebagai kontrol tenaga kependidikan

**Kata kunci:** Kepemimpinan; Kepala Sekolah; perkembangan teknologi

## A. Pendahuluan

Zaman modern semua pasti butuh tantangan didalam dunia pendidikan, pendidikanlah yang harus dapat menyesuaikan dan melakukan tranformasi untuk mengikuti perkembangan zaman, kemajuan zaman kita bisa lihat dari kemajuan smarphone, internet, mobile, robotisasi, kecerdasan buatan dan komputerasi data, bahkan pada zaman ini tidak perlu menyimpan data dilaptop atau computer portible cukup disimpan google drive atau google doc semua bisa tersimpan dan kapanpun bisa diakses dan diambil datanya. Berbagai perubahan sosial dunia modern juga ikut mempengaruhi dunia pendidikan, menurut (Suryana 2021) sebuah lembaga pendidikan itu sebagai miniature dari system kehidupan bermasyarakat, sehingga pada dasarnya pendidkan juga berupaya mengikuti dan menerapkan berbagai tuntutan kehidupan bermasyarakat. Pada era modern atau era teknologi ini lembaga pendidikan bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namu lembaga pendidikan harus bisa bersaing untuk mencetak sumber daya manusia yang berkawalitas dan mampu bersaing dikanca nasional bahkan internasional.

Dalam persaingan dunia pendidikan perlu adanya seorang pemimpin yang tangguh, kredibel dan bertanggung jawab mempunyai jiwa leadership, mampu mengatur dan mengarahkan terhadap bawahannya, karena seorang pemimpin pengendali sebuah ornagisasi, perusahaan dan dalam hal ini lembaga pendidikan, lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dalam penelitian (Muspawi 2020) adalah kepala sekolah juga bisa diartikan seseorang tenaga pendidikan yng fungsional dan diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah sekolah serta mempunyai wewenang mengatur proses belajar mengajar atau bisa disesut interaksi guru dan murid (Hasanah 2020). berpendapan bahwa kepala sekolah adlah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sekolah dalam mencapai visi misi dan tujuan dari sekoalh tersebut. Tujuan unutk mencapai visi misi akan tercapai secara dominan akan ditemukan manajemen sekolah yang professional, pendapat dari (ANI 2021) kepemimpinan yang mampu mempengaruhi oaring lain yang sesuai apa yang diinginkan oleh pemimpinnya, kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai pembimbing, pendorong, menggerakkan mengarahkan kepada tenaga kependidikan, guru dan siswa serta berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan (Asiah 2011). Disekolah SD Negeri 07 Sangatta Utara, dimana sekolah tersebut sangat berkembang dan sesuai apa yang diharapkan para konsumen terutama masyarakat sangatta utara, banyak lembaga pendidikan yang maju dan berkembang, meski baru tiga tahun lalu kepala sekolah yang baru pindah ,tapi dengan semakin pesatnya penduduk yang ada di kota sangatta maka pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana menunjang kegiatan belajar mengajar maka pihak sekolah membangun gedung

baru, kegiatan sekolah diluar jam pelajaran juga semakin berkembang dan mengikuti zaman, hal ini terlihat ada ngaji alquran, pramuka, olah raga beladiri, juga ada taman belajar semacam gazebo dan lain sebagainya.

Idealnya bagi seorang pemimpin dalam hal ini Kepala sekolah sayogyanya profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 sudah mengatur tentang standar kepala sekolah, bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi yang melekat dalam diri yaitu dalam bidang manajerial, supervisi, kepribadian, kewirausahaan dan juga kompetensi sosial bermasyarakat. Setiap kepala sekolah mempunyai gaya dan karakter berbeda dalam setiap memimpin. menurut (Usman 2019). Gaya kepemimpinan dalam bukun Kepemimpinan Efektif Toeri Penelitian dan Praktik ada gaya kepemimpinan demokrasi, gaya kepemimpinan *lisses faire*, Gaya kepemimpinan otoriter dan gaya karismatik, adapun menurut (Nursyifa 2019). gaya kepemimpinan kepala sekolah terbagi menjadi menjadi 6 : 1). kepemimpinan demokratis, 2). kepemimpinan kebabakan (*paternalistic leadership*), 3).kharismatik (*charismatic leadership*), 4).otoriter yaitu pemimpin yang selalu saklek harus mengikuti apa yang diperintahkan, sebagai bawahan hanya sebagai penggerak saja atau sebagai pelaksana ( objek saja), 5). kepemimpinan ahli (*expert leadership*, 6). kepemimpinan yang bebas (*laissez faire leadership*). Tentunya diberbagai gaya kepemimpinan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun yang paling penting implemantasi kepemimpinan kepala sekolah memperhatikan keadaan sekolah dan menyesuaikan dengan keadaan dilpangan yang terjadi dilembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan seperti ini yang dibutuhkan teriring dengan kondisi serta tuntutan zaman yang serba instan. Yang mana pada zaman modern ini sangat dibutuhkan gaya kepemimpinan yang inovatif.

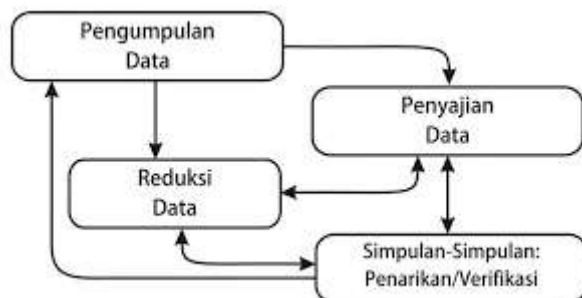
Kepemimpinan di era modern saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi dalam kepemimpinan pada sebuah lembaga pendidikan, dimana ketika observasi peneliti menemukan permasalahan kepala sekolah yang tidak menggunakan teknologi dalam wawancara dengan para narasumber. “ *kebiasaan kepemimpinan kepala sekolah selalu terus dan mampu menggunakan teknologi, dengan adanya teknologi dengan berbagai system, dalam wawancara ditemukan permasalahan ada yang kurang mampu dalam mengoperasikan computer, terbatasnya fasilitas computer disekolah hanya ada 10 dipakai untuk administrsi saja* (Narasumber Bapak Agus ). Kejadian disebuah sekolah dimana internal kepala sekolah kurang upgrade dalam teknologi, sehingga sulit untuk mengatur tenaga kependidikan guru tidak disiplin, sedangkan external warga sekolah kadang ada protes karena merasa terganggu dikarenakan bising suaradari kegiatan siswa.

Penelitian terdahulu yang membahas kepemimpinan kepala sekolah tentang perkembangan zaman dari berbagai peneliti adalah pendapat dari Peneliti (Yulizar and Farida 2019) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di era disrupsi sangat mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Sedangkan penelitian dari (Purwanti, Murniari, and Yusrizal 2014). kepemimpinan kepala sekolah mampu mengembangkan potensi diri dan bisa menjalankan berbagai roda fungsi kepemimpinan dan fungsi manajerial, ditemukan juga dari penelitian dari (NINGSIH and Sulis Rokhmawanto 2021) .penguasaan teknologi ,beretika, penugasan target atau sasaran dan sebagai garda terdepan dalam perubahan merupakan bagian dari kepemimpinan lembaga pendidikan. Pendapat dari (Saliano and Lubis 2014) hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan spiritual dengan iklim organisasi, demikian pula antara budaya organisasi dengan iklim organisasi. Selain itu, diketahui pula bahwa secara bersama-sama, variabel gaya kepemimpinan spiritual dan budaya organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan iklim organisasi. Dari latar belakang diatas peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi dunia modern perspektif sosiologi pendidikan, manfaat dari penelitian ini sangat berguna untuk sebagai gambaran referensi kepemimpinan kepala sekolah untuk mempersiapkan agen perubahan pendidikan dalam menghadapi dunia modern saat ini.

Metode dalam Penelitian ini adalah menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana data yang didapatkan merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi, ilustrasi dan bukan merupakan data yang berbentuk angka-angka. Isi laporan dalam jenis deskriptif kualitatif berupa data kutipan dengan deskripsi penulis dalam menyampaikan laporan. Data-data penelitian yang didapatkan dari wawancara dengan para guru, pegawai sekolah atau tenaga kependidikan , observasi lapangan dan dokumentasi kemudian dicatat dan dideskripsikan. Jadi penelitian ini berusaha menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan penulis bisa lebih dekat dengan subjek penelitian. Dengan demikian akan lebih mudah mendapatkan data penelitian, dan berinteraksi dengan subjek penelitian, serta memudahkan penulis dalam mendeskripsikan data penelitian.

Penggunaan penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti menggali data melalui wawancara, dengan kepala sekolah dan para guru serta warga masyarakat yang ada lingkungan sekolah Dasar Negeri 007 Desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur dan dari dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data mengikuti gaya miles, kemudian dengan mereduksi data setelah wawancara agar informasi yang kurang relevan bisa tersaring mendekati sempurna, setelah reduksi data kemudian menarik kesimpulan terhadap hasil yang ada,

kemudia untuk teknik pengecekan atas kesalaha informasi maka peneliti memastikan mutu dari informasi riset tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan naratif dengan metode kualitatif analisis yang kritis.



Tabel ini menjelaskan bagaimana pengumpulan data, kemudian mereduksi data serta menyajiikan data kemudian menarik kesimpulan.

## B. Pembahasan

### 1. Kepemimpinan

Secara bahasa, 'kepemimpinan' berasal dari kata "*leadership*" yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, kepala, ketua (Said 2018). Jadi, 'kepemimpinan' adalah bentuk "kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, mengerakkan, mengarahkan untuk melakukan sesuatu agar suatu tujuan tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan (Simalango and Suwandaru 2021). Dari definisi jelas, bahwa kepemimpinan adalah suatu bentuk proses memengaruhi perilaku individu atau kelompok untuk memenangkan hati, pikiran dan tingkah laku orang lain (Oktiani 2017). James M Black sebagaimana dikutip oleh Sadili Samsudin mendefinisikan kepemimpinan sebagai *a guide to executive command*. Maksudnya, manajemen merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu (Fitrah 2017). Pendapat ini juga dikuatkan oleh Burhanuddin mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk membimbing suatu kelompok dengan sedemikian rupa agar tercapai tujuan organisasi (Burhanuddin 2019). Menurut Syamsul juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses memberikan inspirasi (gagasan) kepada semua karyawan ataupun guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh untuk pencapaian hasil yang diharapkan (Syamsul 2017).

Kepemimpinan adalah dalam suatu kelompok manusia yang menempatkan seseorang yang patut ditokohkan dan kedudukan yang terhormat (Edung 2019), kemudian menurut

pendapat (Dawan 2018) kepemimpinan ialah suatu kekuatan yang bisa mengarahkan anggota dengan tepat dan bisa menjamin setiap anggota sesuai peraturan yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh dawan Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan (Dawan 2018), senada dengan pendapat dari (Maghfiroh 2019) Gaya Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian hingga/rupa sehingga tercapai tujaun dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Jika kita teliti definisi tersebut diatas bahwa orang yang dapat digolongkan sebagai pemimpin adalah: 1). Orang itu mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya atau di sekitarnya. 2). Orang itu mempengaruhi orang lain, bekerja dengan penuh tanggung jawab 3). Orang berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan (Sitorus 2020).

Dari pembahasan dan pengertian diatas Peneliti dapat mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi individu atau kelompok dengan cara menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, memberi contoh atau teladan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang bahkan menghukum agar individu atau kelompok tersebut mau bekerja demi mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang wajib dalam kehidupan, agar kehidupan menjadi lebih teratur dan keadilan bisa ditegakkan. Sehingga tidak berlaku hukum rimba, dimana yang kuat memangsa yang lemah.

## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah

Pemimpin adalah salah fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau *leadership* seorang manajer akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya (Devaro and Nuranib n.d.). Seseorang yang melakukan fungsi kepemimpinan ini biasanya disebut dengan pemimpin atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Leader*. Untuk menjalankan organisasinya dengan optimal, seorang manajer harus memiliki sifat kepemimpinan. Pada dasarnya kepemimpinan dan manajemen merupakan dua hal yang berbeda, namun kedua-duanya juga memiliki persamaan dan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai tujuan organisasi yang direncanakan, seorang manajer yang menjalankan manajemen harus dapat bertindak sebagai pemimpin juga. Setiap pemimpin memiliki gaya dalam memimpin sendiri, yang tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap gaya kepemimpinan memiliki

kelebihan dan kekurangannya sendiri baik itu untuk organisasi, perusahaan ataupun lembaga (Rahmawati and Puspitasari 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah tentunya banyak macam cara gaya dalam memimpin, maju atau berkembang tidaknya sebuah lembaga pendidikan umumnya tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, sekolah berkembang akan berfikir bagaimana cara melihat jauh kedepan apalagi menghadapi dunia modern yang berkembang pada saat ini, tentunya kepala sekolah akan mengatur dan mengarahkan kepada bawahannya, semua guru dan pegawai sekolah wajib mengikuti apa perintah dari kepala sekolah. Ketegasan kepala sekolah sangat diperlukan untuk mendisiplinkan para tenaga kependidikan, guru atau warga lingkungan sekolah.

*“ wawancara dengan narasumber 1: bahwa ya semua guru dan pegawai sekolah semua harus taat pada perintah saya, karena dengan taat perintah akan membiasakan kita untuk tertib dan akan dibuktikan dengan hasil pekerjaannya tetap waktu” ( wawancara dengan bapak Huda Tanggal 05 Januari 2022)*

Melihat dan menelaah dari wawancara tersebut bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin lebih dominan untuk menggunakan kekuasaannya, pemimpin otoriter ini bisa dilihat dalam teorinya (Sunarsi 2020) kepemimpinan yang otoriter akan membawa dampak internal menimbulkan konflik karena kekuasaan yang mutlak berada ditangannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter ini sangat mendominasi, selalu tegas, kepemimpinan ini sangat bisa mengontrol kinerja bawahannya, gaya kepemimpinan ini tidak kesempatan usulan pendapat bagi guru, pegawai sekolah dan setiap warga atau masyarakat sekolah untuk menyampaikan usulan, sehingga mereka semua sebagai pelaksana tanpa memikirkan atau ikut serta dalam pengambilan keputusan, pada sisi lain bisa menimbulkan masalah baru karena kebijakan tanpa adanya diadakan musyawarah sehingga ada pihak-pihak lain yang merasa dirugikan, karena kekuasaan pemimpin seperti ini bisa beresiko penyimpangan-penyimpangan dana sekolah.

Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah yang karismatik mempunyai kepribadian istimewa dan mempunyai daya tarik pada bawahannya, pemimpin seperti inilah yang kuat dan dipercaya oleh bawahannya, pemimpin yang kharismatik yang tanpa disadari mempunyai pengaruh dan dipercaya terhadap bawahannya, dari penelitian ini sangat jarang ditemukan karena keistimewaannya. Gaya kepemimpinan yang sifatnya mengayomi, menolong serta melindungi bawahannya, kepemimpinan peternalistik itu selalu menganggap bawahannya kurang dewasa dalam menghadapi permasalahan, dimana figure dari kepemimpinan ini akan selalu didengar serta lebih mengerti apa yang lihatnya. Sehingga sangat jarang untuk memberikan kesempatan untuk melakukan perubahan, inovasi dan atau berkreasi. Gaya



kepemimpinan ini ahli dalam memimpin, lebih profesional, lebih pengalaman karena lebih lama dalam menjabat sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan dengan gaya *laissez faire* adalah gaya kepemimpinan yang super cuwek dan tidak peduli, dimana tukar pendapat tidak diperlukan tenaga kependidikan, staf ataupun guru bebas melakukan apa saja yang diinginkan, kapan saja bisa dilihat ketidakpedulian pemimpin dalam hal ini kepala sekolah, dimana kepala sekolah memberikan wewenang penuh terhadap bawahannya tanpa adanya control atau supervisi, sehingga kepala sekolah selalu santai dan bahkan jarang kesekolah, sehingga guru dan pegawai kurang disiplin namun pada akhirnya minim sekali permasalahan disekolah.

Temuan peneliti dilapangan adalah gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan ini bercirikan selalu aktif dan menanyakan bawahannya, bertukar pendapat sehingga sedini mungkin mungkin untuk menyelesaikan semua permasalahan, karena setiap ada permasalahan selalu dimusyawahkan dengan pihak terkait seperti guru, komite sekolah, komite kelas serta warga masyarakat disekolah. Senada dengan pendapat (Saputri, MY, and Mukhlis 2020) para guru dan pegawai sekolah sangat menginginkan pemimpin yang demokratis sehingga setiap pengambilan keputusan selalu diambil keputusan berdasarkan musyawarah. Temuan dilapangan ketika wawancara menunjukkan kepala sekolah yang demokratis, karena setiap musyawarah memberikan peluang kepada semua warga sekolah untuk menyampaikan berbagai saran, kritik yang dapat memberikan masukan sehingga tampak kepala sekolah melindungi, merangkul dan mengayomi bawahannya tanpa membedakan satu sama lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dapat menyelesaikan permasalahan tanpa ada tekanan karena memutuskan suatu permasalahan dengan bersama-sama.

Dimana kepemimpinan kepala sekolah tersebut bisa menyesuaikan dengan kondisi warga masyarakat. Kepemimpinan ini lahir dari kompetensi yang dimiliki seseorang kepala sekolah, ini selaras dengan permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi- kompetensi yaitu: kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan kompetensi sosial. Temuan dari Kompetensi Kepribadian seseorang kepala sekolah yaitu kepala sekolah yang amanah dalam mengembangkan tugasnya, disiplin dan mempunyai integritas tinggi tidak semena-mena dan selalu menerima kritik saran dari bawahannya. Dokumentasi kepala sekolah ditunjukkan keperibadiannya dalam membuat suasana sekolah yang kondusif. Pada penelitiannya (Yuliawati and Enas 2018) Kompetensi diri ada pada diri kepala sekolah yaitu kepala sekolah yang rendah hati sederhana, sabar, suka menolong, motivator serta emosinya stabil, selaras yang menjadi teladan seperti pada diri Rasulullah Muhammad SAW. dapat dipercaya, jujur dan adil, sedangkan menurut (Lubis

2019). seseorang kepala sekolah memiliki etos kerja, disiplin tinggi berkekeluargaan, dan menerapkan budaya tegur sapa, salam pada guru dan siswa. Senada dengan pendapatnya (Jelantik 2015) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu mengkomunikasikan semua ide, dapat menjadi teladan, percaya diri, sangat menginspirasi, idealism dan mampu mempengaruhi dan menghargai perbedaan sehingga menjadi kekuatan kita bersama.

Dari pembahasan diatas dari berbagai macam kepribadian kepala sekolah yang dipaparkan, ada sebuah keistimewaan seorang pemimpin yang menjadi teladan bagi generasi kegenerasi. Yang paling penting dalam memimpin adalah kemampuan memimpin sekolah, mampu mengatur dan menyusun rencana program sekolah, kurikulum, mampu mengelola sumberdaya manusia yaitu guru, staf, dan siswa serta warga masyarakat, kepala sekolah juga mampu membangun komunikasi dengan komite sekolah, mengelola sarana dan prasarana sekolah dan mengelola keuangan secara akuntabel. Seiring pesatnya perkembangan zaman kepala sekolah dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga para kepala sekolah bisa memberikan motivasi, inovasi dan kreatifitas pada guru ataupun siswanya. Dari hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan pandangan bahwa disekolah sangat minim untuk melakukan kemampuan berwirausaha, “**aku sih pak belum mengerti ilmu tentang berwirausaha disekolah.** Karena rata-rata disini banyak yang berekonomi lemah, sehingga untuk mengprogramkan atau menerapkan berwirausaha sulit dijalankan. Wawancara Nara Sumber 2, 7 Januari 2022)

Berbagai kutipan tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah belum mampu mengembangkan kewirausahaan disekolah. Maka dari itu perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat atau dengan UMKM guna berkolaborasi dengan usaha sekolah. Sehingga kepala sekolah mampu berwirausaha dan menjadikan sekolah menjadi lebih mandiri. kompetensi kepala sekolah sendiri sangat terkait dengan pengawasan dan supervisi pendidikan disekolah.

Terkait dengan pengawasan sebagaimana wawancara dengan para pengawas bapak Nara Sumber 3 tingkat kabupaten bahwa, “*kita sebagai pengawas ya selalu supervise secara berkala ini tujuannya hanya mempertahankan mutu bahkan bisa meningkatkan mutu pendidikan disekolah.*”

*Banyak anggapan kepala sekolah tugas supervise itu tugasnya pengawas, namun pada dasarnya tugas supervise tugasnya kepala sekolah, karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu bagaimana cara kepala sekolah untuk meningkan kinerja para guru dan pegawai sekolah (wawancara dengan Nara Sumber 4)*

Pemimpin tertinggi disekolah itu mempunyai peran penting untuk supervise berkala guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah, ini senada dengan penelitiannya (Multazam 2020) bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kewalitas pendidikan, maka kepala sekolah berhak evakuasi, monitoring terhadap pada visi dan misi sekolah, kompetensi ini dimiliki kepala sekolah dimana kepala sekolah mempunyai kopotensi sosial yang menjalin kerjasama dengan para waraga masyarakat dan dapata berpartisipasi dengan warga sekitar lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat dari Aryawan bahwa dalam hasil penelitiannya adanya kesiapan profesionalitas kepala sekolah, ini menunjukan kesiapan kepala sekolah damal menghadapi tantangan, hambatan serta mencarikan solusi terhadap hambatan di era industry 4.0 atau modern saat ini. Kepemimpinan di era modern mampu mengembangkan teknologi , dapat mempengaruhi, mengarahkan serta mendorong dan mengembangkan pendidikan dan melaksanakan pengajaran di era revolusi 4.0 (Aryawan 2019). Gaya kepemimpinan Perspektif Sosiologi Pendidikan

Gaya Kepemimpinan dalam perspektif ilmu sosiologi pendidikan bahwa kepala sekolah harus mengikuti zaman, harus mengikuti perubahan yang ada dimana kepala sekolah mampu menjadi agensi perubahan disekolah, teriring perkembangan zaman kemajuan teknologi ini harus dimbangi dengan tenaga pendidikan atau sumber daya manusia. (Burlian 2016) Selain itu guru dan siswa dapat menimbangi dari dampak negative dari kemajuan zaman, Sosiologi melihat pendidikan sebagai miniatur dari masyarakat, oleh karena itu untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas maka dimulai dari lembaga pendidikan. fungsi sosial yang saling keterkaitan dengan pendidikan keluarga, masarakat itu untuk mencapai kesimbangan dan keharmonisan. Kepemimpinan dari perspektif sosiologis adalah kepemimpinan yang mengerti dengan adanya hambatan atau tantangan dalam menghadapi perkembangan zaman dan bagaimana cara menghadapinya, maka dari itu sebagai pemimpin harus memegang teguh prinsip dalam nilai-nilai Islam (Kirwanto 2018). Temuan dari peneliti menunjukkan bahwa masih minimnya kepala sekolah dalm mengikuti pekembangan teknologi, ditambah lagi sarananya masih kurang memadai, idealnya disekolah memiliki 25 komputer atau laptop dan sekolah belum memiliki lab Komputer untuk menunjang program-program sekolah sehingga program tidak berjalan secara maksimal. Kepala sekolah itu sangat penting dan harus menguasai teknologi, sehingga bisa memudahkan sebagai kontrol tenaga kependidikan maupun tenaga kepegawaian lainnya yang ada dilingkungan sekolah.

### C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi, ditambah lagi sarananya masih kurang memadai, idealnya disekolah memiliki 25 komputer atau laptop dan sekolah belum memiliki lab Komputer untuk menunjang program-program sekolah sehingga program tidak berjalan secara maksimal. Kepala sekolah itu sangat penting dan harus menguasai teknologi, sehingga bisa memudahkan sebagai kontrol tenaga kependidikan maupun tenaga kepegawaian lainnya yang ada dilingkungan sekolah.

### Daftar Pustaka

- ani, A Y A Alfatikah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah."
- Aryawan, I Wayan. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5(2): 132–41.
- Asiah, Nur. 2011. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang."
- Burhanuddin, Burhanuddin. 2019. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 11(1): 9–13.
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial (Full Text)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dawan, Daniel. 2018. "Studi Lapangan Pada Koperasi Kartika Dharmagati Angkatan Darat Kota Jayapura." *Jumabis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(1).
- Devaro, Adityo Gea, And Farida Nuranib. "Kepemimpinan Transformasional Dengan Gaya Kepemimpinan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Kementrian Kelautan Dan Perikanan)."
- Edung, Tardi. 2019. "Menelaah Pembagian Profesi Catur Warna Ditinjau Dari Implementasi Ajaran Catur Asrama." *Dharma Duta* 17(1).
- Fitrah, Muh. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(1): 31–42.
- Hasanah, Siti Muawanatul. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19." *Incare, International Journal Of Educational Resources* 1(3): 256–79.
- Jelantik, A A Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju Pkks*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kirwanto, K. 2018. "Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji."
- Lubis, Muhammad Arsyad Alfuadi. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019."
- Maghfiroh, Eva Eva. 2019. "Kepemimpinan Pengasuh Perempuan Di Lingkungan Pesantren (Studi Atas Fenomena Kepemimpinan Nyai Maqtuatis Surroh Dalam Mengasuh Santri Putri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang)." *An-Nisa* '11(2).
- Multazam, Ulil. 2020. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2): 45.
- Muspawi, Mohamad. 2020. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 402–9.
- Ningsih, Ratna, And Sulis Rokhmawanto. 2021. "Manajemen Perubahan Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi 4.0 Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen."
- Nursyifa, Aulia. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(2).
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5(2): 216–32.
- Purwanti, Karina, A R Murniari, And Yusrizal Yusrizal. 2014. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14(2).
- Rahmawati, Lutfita, And Ratna Nila Puspitasari. 2022. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Paud Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga." *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini lain Ponorogo* 1: 123–39.
- Said, Akhmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1): 257–73.
- Saliano, Salianto, And Rahmi Lubis. 2014. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Spiritual Dan Budaya Organisasi Dengan Iklim Organisasi." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma* 6(1): 16–26.
- Saputri, Yesi, Mahmud My, And Mukhlis Mukhlis. 2020. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengambil Keputusan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi."
- Simalango, Dameria, And Rachman Suwandar. 2021. "Manajemen Resiko Kepemimpinan Studi Kasus Pt Asuransi Jiwa Manulife Indonesia." *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* 4(2): 62–70.

- Sitorus, Raja Maruli Tua. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sunarsi, Denok. 2020. *Kepemimpinan Bisnis Strategik*. Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Syamsul, Herawati. 2017. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2).
- Usman, Husaini. 2019. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliawati, Yuliawati, And Enas Enas. 2018. "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review* 2(2): 319–24.
- Yulizar, Yulizar, And Farida Farida. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Disrupsi." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.